

## Pengaruh *Early Warning System* Dan *Risk Based Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024

Cicilia Ayu<sup>1\*</sup>, Rina Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Slamet Riyadi

Email: [ciciliaayu24@gmail.com](mailto:ciciliaayu24@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [my.rinasusanti@gmail.com](mailto:my.rinasusanti@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

.This study aims to determine the simultaneous effect of *Early Warning System* and *Risk Based Capital (RBC)* on the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024. Data collection in this study used the IDX website to download the financial reports of each listed insurance company. The sample in this study consisted of 11 companies. The analysis methods used in this study were classical assumption testing, descriptive statistics, multiple linear regression analysis, T-test, uji goodness of fit test (F), and coefficient of determination test ( $R^2$ ). Based on the results of the t-test, this study found that the Net Premium Growth Ratio, Underwriting Ratio, and Risk-Based Capital had a significant effect on Financial Performance. The multiple linear regression results of this study are  $Y = 21.612 + 11.392 X_1 - 11.633 X_2 + 0.023 X_3 + e$ . The results obtained from the coefficient of determination ( $R^2$ ) are 0.177. This means that the independent variables, namely  $X_1$  (Net Premium Growth Ratio),  $X_2$  (Underwriting Ratio), and  $X_3$  (Risk-Based Capital), are able to explain 17.7% of the variation in the dependent variable  $Y$  (Financial Performance). The remaining 82.3% is influenced by other factors not included in this research model.

**Keywords:** *Financial Performance, Early Warning System, Risk-Based Capital, Insurance Companies*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan antara *Early Warning System* dan *Risk Based Capital (RBC)* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan website BEI untuk mengunduh Laporan Keuangan setiap perusahaan Asuransi yang terdaftar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji asumsi klasik, Statistik deskriptif, Analisis regresi linier berganda, Uji T, Uji Kelayakan Model (F), Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil uji t penelitian ini *Net Premium Growth Ratio, Underwriting Ratio, dan Risk-Based Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil regresi linear berganda dari penelitian ini adalah  $Y = 21,612 + 11,392 X_1 - 11,633 X_2 + 0,023 X_3 + e$ . Hasil yang diperoleh dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,177. Hal ini berarti bahwa

variabel independen yaitu X1 (*Net Premium Growth Ratio*), X2 (*Underwriting Ratio*), dan X3 (*Risk Based Capital*) mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen Y (Kinerja Keuangan) sebesar 17,7%. Adapun sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Early Warning System, Risk Based Capital, Perusahaan Asuransi*

## **Pendahuluan**

Di Indonesia, bisnis asuransi dijalankan oleh pelaku usaha swasta maupun negara melalui beberapa badan usaha milik negara (BUMN) seperti PT. Jasa Raharja (Persero), PT. Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero), PT. TASPEN, PT. Jamsostek dan lain sebagainya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa terdapat jumlah perusahaan asuransi 148 perusahaan pada tahun 2023, hal ini menunjukkan sedikit banyak perusahaan asuransi yang sudah mulai beroperasi. Hal ini masih stabil dari tahun 2018 dimana total perusahaan asuransi sebanyak 151 perusahaan. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatatkan penurunan pendapatan hasil investasi sepanjang tahun 2020 sebesar 23,7% menjadi Rp 17,95 triliun dari tahun sebelumnya Rp 23,53 triliun. Di sisi lain, produk asuransi jiwa unit link juga masih diminati masyarakat yang membutuhkan fitur investasi pada produk asuransinya. AAJI mencatat premi asuransi jiwa tradisional mencapai Rp 92,33 triliun hingga tahun 2023, atau naik 14,1 persen yoy (Badan Pusat Statistik. (2023).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan baik di dalam maupun di dunia internasional. Inti dari informasi perusahaan dengan pihak eksternal adalah kinerja keuangannya, yang dapat dilihat melalui laporan keuangan (Nugroho & Sunarya, 2024). Gambaran situasi keuangan pada periode waktu tertentu yang dapat diamati melalui pemeriksaan laporan keuangan menjadi dasar evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Keberhasilan keuangan perusahaan saat ini menjadi salah satu faktor yang dianggap signifikan dalam mengevaluasi peluang perusahaan di masa depan. Data tentang kinerja keuangan bisnis dianggap dapat memecahkan masalah keuangan dan memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat (Sukmawati et al., 2022).

Salah satu tujuan utama dari setiap lembaga keuangan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, salah satunya adalah melalui rasio *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur seberapa efisien lembaga keuangan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang tepat sangat penting dalam mencapai hasil yang optimal. Menurut Kasmir (2014) dalam Lafau et al. (2021) return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. *Return On Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Tujuan ROA adalah untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Pratama et al., 2024).

Menghadapi hal tersebut, proses menentukan fitur keuangan perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan lainnya dikenal sebagai analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan yang khusus digunakan bagi perusahaan asuransi adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah hubungan antara angka-angka yang diperoleh dengan membandingkan laporan keuangan satu sama lain (Nurriyah et al., 2022). Rasio keuangan berfungsi sebagai dasar penilaian sekuritas, analisis laporan keuangan, dan evaluasi kinerja bisnis. Sejauh mana rasio keuangan

membantu dalam mengevaluasi status keuangan perusahaan dan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan adalah ukuran kegunaannya (Maritza et al., 2022).

Selain dengan analisis rasio keuangan, kondisi keuangan perusahaan asuransi juga dapat dinilai berdasarkan tingkat *Risk Based Capital* (RBC). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Perasuransian, yang diantaranya menetapkan besar persentase minimum Batas Tingkat Solvabilitas (*Risk Based Capital*) yang harus dicapai setiap perusahaan asuransi. Batas Tingkat Solvabilitas yang ditetapkan pemerintah adalah sebesar seratus dua puluh persen (120%). *Risk Based Capital* menurut Keputusan DJLK No. 5314/LK/1999 tentang pedoman perhitungan batas Tingkat Solvabilitas (BTSM) menyatakan bahwa : “Batas Tingkat Solvabilitas Minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan yaitu sebesar jumlah dana yang digunakan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang terdiri dari komponen – komponen sebagaimana dimaksud dalam KMK.” (Leviani & Sukiati, 2017).

Analisis rasio keuangan dan *Risk Based Capital* diharapkan mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Perusahaan asuransi adalah salah satu bisnis yang mempertimbangkan analisis laporan keuangan dengan memeriksa rasio keuangan untuk kinerja keuangan bisnis. Saat menghadapi bahaya yang dapat mengakibatkan kerugian moneter, asuransi merupakan jaring pengaman sosial yang penting bagi masyarakat dan organisasi. Pada gagasan asuransi diketahui tertanggung (peserta asuransi) dan penanggung (perusahaan asuransi) membuat

perjanjian di mana penanggung menjamin tertanggung akan mendapat ganti rugi atas kerugian yang diderita dengan imbalan premi yang dibayarkan sebagai biaya (Suwarni et al., 2023). Di Indonesia, perusahaan asuransi sangat penting bagi perekonomian karena memberikan keamanan finansial yang sesuai dengan syariah dan manfaat jangka panjang bagi pemegang polis dan masyarakat. Melalui manajemen risiko yang efektif, perusahaan asuransi memainkan peran penting dalam memastikan keamanan finansial masyarakat dan mendorong stabilitas ekonomi (Khasanah et al., 2024).

Pada hal ini, kedua variabel tersebut memiliki dampak besar pada kinerja keuangan perusahaan asuransi kesehatan. Perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat menimbulkan keraguan akan kemampuannya untuk memberikan layanan dan manfaat yang dapat diandalkan kepada pemegang polis. Nasabah mungkin merasa tidak pasti akibat ketidakstabilan ini karena mereka sering mencari konsistensi dan kedalaman dari penyedia layanan asuransi. Selain itu, dampaknya dapat berdampak pada reputasi perusahaan secara keseluruhan. Penelitian tentang ini diperlukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana perusahaan asuransi dapat meningkatkan daya saing mereka melalui manajemen keuangan yang lebih baik. Asuransi sangat penting bagi masyarakat karena membantu masyarakat merencanakan kemungkinan risiko atau kerugian. Antisipasi ini berdampak pada evolusi sektor asuransi itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko yang terkait dengan tertanggung, perusahaan asuransi harus memiliki dana yang cukup untuk menutupi semua tanggungan ini (Yasmin et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan inkonsistensi dalam pengaruh *Early Warning System* (EWS) dan *Risk Based Capital* (RBC) terhadap kinerja keuangan perusahaan

asuransi, yang menjadi research gap dalam penelitian ini. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana EWS dan RBC secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan, dengan fokus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI 2019-2024, guna memberikan perspektif yang lebih spesifik dan mendalam dalam konteks perusahaan asuransi tertentu. Keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus objek penelitian, periode analisis, serta pendekatan dalam mengkaji pengaruh *Early Warning System* (EWS) dan *Risk Based Capital* (RBC) terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan meneliti secara spesifik bagaimana EWS dan RBC secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI 2019-2024. Selain itu, penelitian ini memberikan konteks yang lebih mendalam dengan studi kasus pada satu perusahaan asuransi yang dapat memberikan wawasan lebih detail mengenai hubungan antara EWS, RBC, dan kinerja keuangan dalam industri asuransi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat research gap dalam memahami peran EWS dan RBC secara simultan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan asuransi. Dengan menggunakan studi kasus yang spesifik pada perusahaan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan *Early Warning System* dan *Risk Based Capital* dapat memengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan paparan di atas peneliti mengambil judul "Pengaruh *Early Warning System* Dan *Risk Based Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2025". Dengan judul ini, penelitian akan memberikan kontribusi dalam memahami keterkaitan

antara faktor-faktor tersebut dalam konteks perusahaan asuransi tertentu, serta mengisi kesenjangan penelitian dari studi sebelumnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi survei yang dilakukan terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pemilihan objek ini didasarkan pada peran penting perusahaan asuransi dalam industri keuangan Indonesia serta dinamika yang terjadi dalam pengelolaan kinerja keuangan mereka. Periode tersebut dipilih karena mencerminkan kondisi terkini dalam perkembangan ekonomi nasional, sehingga memungkinkan peneliti untuk menilai respons perusahaan terhadap tantangan ekonomi dan perubahan regulasi industri. Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif berupa literatur teori yang relevan, serta data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, jurnal, dan buku yang dikumpulkan melalui studi pustaka.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024, dengan sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsistensi dalam publikasi laporan keuangan dan status sebagai perusahaan asuransi umum. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dan dari hasil seleksi, diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Data-data ini dianalisis untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan-perusahaan asuransi tersebut mengelola keuangannya dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berubah serta regulasi yang terus berkembang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data *time series*. *Time Series* merupakan serangkaian data yang diurutkan berdasarkan waktu. Data *time series* terdiri dari pengamatan yang diambil secara teratur

dalam interval waktu yang tetap, seperti harian, bulanan, atau tahunan. Tujuan analisis *time series* adalah untuk mengidentifikasi pola, tren, dan fluktuasi dalam data seiring waktu. Dengan memahami pola dan karakteristik data *time series*, kita dapat membuat prediksi dan prediksi untuk nilai-nilai masa depan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam data, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam konteks analisis berbasis waktu (Pangaribuan et al., 2023).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

#### a) Analisis Deskriptif Variabel *Net Premium Growth Ratio*

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel *Net Premium Growth Ratio*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error Statistic	Statistic
Net Premium Growth Ratio	176	.839	.003	.842	.20962	.013537	.179582
Valid N (listwise)	176						

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan *stakeholder theory*, memiliki kemampuan untuk menyediakan sumber daya, sumber daya tersebut sangat berguna untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Munawaroh & Mukhibad, 2019). *Net Premium Growth Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 memiliki nilai minimum sebesar 0,003 menunjukkan adanya perusahaan dengan pertumbuhan premi yang sangat rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,842 menunjukkan terdapat

perusahaan dengan pertumbuhan premi yang cukup tinggi. Rata-rata (*mean*) dari seluruh 176 data adalah 0,20962, yang menggambarkan kondisi umum pertumbuhan premi berada pada tingkat yang relatif baik. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,179582 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal pertumbuhan premi. Nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan premi bersih perusahaan lebih tinggi dibandingkan tingkat penyebaran datanya. Dengan kata lain, secara umum pertumbuhan premi berada pada kisaran yang cukup stabil di sekitar nilai rata-rata.

b) **Analisis Deskriptif Variabel *Underwriting Ratio***

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel *Underwriting Ratio*

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Std.	Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic	Statistic
Underwriting 176 Ratio		.960	.010	.970	.39750	.013922	.184702	.034
Valid N (listwise)	176							

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

*Underwriting Ratio* adalah ukuran seberapa baik perusahaan asuransi mengelola operasi *underwriting*. *Underwriting Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 memiliki nilai minimum sebesar 0,010 yang menunjukkan adanya perusahaan dengan kemampuan *underwriting* yang sangat rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,970 menunjukkan terdapat perusahaan dengan kemampuan *underwriting* yang sangat tinggi. Rata-rata (*mean*) dari seluruh 176 data adalah 0,39750, yang menggambarkan kondisi umum kemampuan *underwriting* perusahaan berada pada tingkat menengah. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,184702 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal rasio *underwriting*.

c) Analisis Deskriptif Variabel *Risk-Based Capital*

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel *Risk-Based Capital*

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Risk Based Capital	176	753.490	102.010	855.500	304.0391510	818108143.51841720597	536	
Valid N (listwise)	176							

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

*Risk Based Capital* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 memiliki nilai minimum sebesar 102,010 yang menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat permodalan berbasis risiko yang rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 855,500 menunjukkan terdapat perusahaan dengan tingkat permodalan berbasis risiko yang sangat tinggi. Rata-rata (mean) dari seluruh 176 data adalah 304,03915, yang menggambarkan kondisi umum permodalan berbasis risiko perusahaan berada pada tingkat yang relatif kuat. Sementara itu, standar deviasi sebesar 143,518417 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan. Nilai mean yang lebih besar daripada standar deviasi ini menunjukkan bahwa rata-rata *risk based capital* perusahaan lebih tinggi dibandingkan tingkat penyebaran datanya, sehingga secara umum kondisi permodalan berbasis risiko perusahaan dapat dikatakan stabil di sekitar nilai rata-rata.

d) **Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan**

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kinerja Keuangan	176	61.910	3.540	65.450	26.28625	.827619	10.979606	120.552
Valid N (listwise)	176							

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Kinerja Keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 memiliki nilai minimum sebesar 3,540 yang menunjukkan adanya perusahaan dengan kinerja keuangan yang rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 65,450 menunjukkan terdapat perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi. Rata-rata (mean) dari seluruh 176 data adalah 26,28625, yang menggambarkan kondisi umum kinerja keuangan perusahaan berada pada tingkat yang cukup baik. Sementara itu, standar deviasi sebesar 10,979606 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal kinerja keuangan. Nilai mean yang lebih besar daripada standar deviasi ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan lebih tinggi dibandingkan tingkat penyebaran datanya, sehingga secara umum kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan relatif stabil di sekitar nilai rata-rata.

**2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan untuk memastikan kondisi data terbebas gejala asumsi klasik. Tahap awal analisis

ini dilakukan sebagai prasyarat menuju tahapan uji selanjutnya. Penelitian ini menggunakan empat jenis uji asumsi klasik sebagai berikut

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki ketentuan bahwa apabila nilai Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai Sig. < 0,05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. pun hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i></b>		
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.87748922
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.056
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,074. Ini menandakan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki kemiripan atau tidak antarindikator independennya. Uji ini dapat dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*. Konstruk

dikatakan terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0,1, sedangkan konstruk dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.612	2.401		9.001	.000		
Net Premium Growth Ratio	11.392	4.776	.186	2.385	.018	.771	1.297
Underwriting Ratio	-11.633	4.216	-.196	-2.759	.006	.935	1.069
Risk Based Capital	.023	.006	.297	3.910	.000	.815	1.227

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa variabel *Net Premium Growth Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,771 > 0,1 dan VIF sebesar 1,297 < 10, variabel *Underwriting Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,935 > 0,1 dan VIF sebesar 1,069 < 10, dan variabel *Risk Based Capital* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,815 > 0,1 dan VIF sebesar 1,227 < 10. Ini menandakan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka model regresi yang dibuat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	t	Sig.
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.084	1.512		5.348	.000
	Net Premium Growth Ratio	.938	3.007	.027	.312	.755
	Underwriting Ratio	-4.413	2.655	-.129	-1.663	.098
	Risk Based Capital	.003	.004	.080	.955	.341

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa variabel *net premium growth ratio* memiliki sig. sebesar  $0,755 > 0,05$ , variabel *underwriting ratio* memiliki sig. sebesar  $0,098 > 0,05$ , dan variabel *risk based capital* memiliki sig. sebesar  $0,341 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	t	Sig.
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.612	2.401		9.001	.000
	Net Premium Growth Ratio	11.392	4.776	.186	2.385	.018
	Underwriting Ratio	-11.633	4.216	-.196	-2.759	.006
	Risk Based Capital	.023	.006	.297	3.910	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Hasil Uji T						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.612	2.401		9.001	.000
	Net Premium Growth Ratio	11.392	4.776	.186	2.385	.018
	Underwriting Ratio	-11.633	4.216	-.196	-2.759	.006
	Risk Based Capital	.023	.006	.297	3.910	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

a) *Net Premium Growth Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian, diketahui nilai Sig. (signifikansi) = 0,018 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya *Net Premium Growth Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga, H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa *Net Premium Growth Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 terbukti.

b) *Underwriting Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian, diketahui nilai Sig. (signifikansi) = 0,006 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya *Underwriting Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga, H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa *Underwriting Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 terbukti.

c) *Risk-Based Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian, diketahui nilai Sig. (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya *Risk Based Capital*

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga, H3 yang menyatakan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 terbukti.

**b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat pada koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, berarti kemampuan variabel X1 (*Net Premium Growth Ratio*), X2 (*Underwriting Ratio*) dan X3 (*Risk Based Capital*) terhadap Y (Kinerja Keuangan) sangatlah terbatas. Jika nilainya mendekati 1, hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa variabel X1 (*Net Premium Growth Ratio*), X2 (*Underwriting Ratio*) dan X3 (*Risk Based Capital*) menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel Y (Kinerja Keuangan).

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.177	9.963258

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X3), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

Sumber: Hasil diolah SPSS, 2025

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) untuk model ini adalah sebesar 0,177. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu X1 (*Net Premium Growth Ratio*), X2 (*Underwriting Ratio*), dan X3 (*Risk Based Capital*) mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen Y (Kinerja Keuangan) sebesar 17,7%. Adapun sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model

penelitian ini, misalnya faktor efisiensi operasional, kualitas aset, manajemen risiko, kebijakan investasi, kondisi makroekonomi, maupun faktor lainnya.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Net Premium Growth Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *net premium growth ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didasari dari hasil nilai Sig. (signifikansi) = 0,018 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya *net premium growth ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga, H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa *net premium growth ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 terbukti. Ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *net premium growth ratio* maka semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, *net premium growth ratio* menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola pendapatan premi bersihnya secara berkesinambungan, sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja finansial yang mencakup profitabilitas, efektivitas operasional, serta keberlangsungan usaha (Martana & Karim, 2022). Pertumbuhan premi mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi, di mana semakin tinggi tingkat kepercayaan tersebut maka semakin besar pula jumlah premi yang berhasil dihimpun (Martana & Karim, 2024). Rasio *net premium growth ratio* yang meningkat menjadi indikasi bahwa perusahaan sanggup mempertahankan reputasi serta memperkuat kondisi keuangannya. Peningkatan *net premium growth*

*ratio* mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperluas pasar, meningkatkan basis nasabah, sekaligus menjaga loyalitas pelanggan. Kenaikan premi neto tidak hanya mendorong pendapatan, tetapi juga memperkokoh struktur permodalan, sehingga perusahaan lebih siap menghadapi risiko dan meningkatkan kualitas aset yang dimiliki. Pada akhirnya, hal ini akan menciptakan peningkatan kinerja keuangan baik dari sisi laba, maupun daya tahan usaha dalam jangka panjang. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pramusinta & Aryani (2024) dan Narang & Sabarudin (2024) dimana menegaskan bahwa *net premium growth ratio* berperan signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu Martana & Karim (2024), juga menjelaskan bahwa menjadi salah satu faktor peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

## **2. Pengaruh *Underwriting Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *underwriting ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didasari dari hasil nilai Sig. (signifikansi) = 0,006 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya *underwriting ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga, H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa *underwriting ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 terbukti. Ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan *underwriting ratio* tinggi akan menurunkan kualitas kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan perspektif manajemen risiko, *underwriting ratio* merupakan salah satu indikator utama untuk menilai efektivitas operasional perusahaan asuransi. Menurut Johny et al. (2020), efisiensi

operasional yang baik tercermin dari nilai *underwriting ratio* yang relatif rendah. Melalui proses *underwriting*, perusahaan memiliki kemampuan untuk menilai, memprediksi, sekaligus mengelola potensi risiko yang mungkin timbul, sehingga dapat menentukan besarnya risiko yang masih berada dalam kapasitas perusahaan untuk ditanggung. Ketika nilai *underwriting ratio* menunjukkan hasil yang tinggi namun masih berada dalam batas normal, perusahaan memperoleh keuntungan yang signifikan dari kegiatan asuransi. Hal ini sekaligus menandakan bahwa perusahaan mampu menekan beban klaim dan biaya operasional, sehingga pendapatan premi bersih meningkat dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, apabila nilai *underwriting ratio* terlalu tinggi di luar batas wajar, hal ini dapat menandakan risiko berlebih yang justru dapat menekan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani et al. (2023) dimana *underwriting ratio* terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi selama rasio tersebut masih dalam kisaran normal. Kemudian Purnomo & Setianingsih (2023) juga menjelaskan bahwa *underwriting ratio* yang ditekan maka dapat memaksimalkan laba dan kinerja keuangan perusahaan.

### **3. Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *risk based capital* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didasari dari hasil nilai Sig. (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya *risk based capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga, H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa *risk based capital*

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 terbukti. Ini juga menunjukkan bahwa ketika *risk based capital* meningkat maka dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan serta memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis, semakin tinggi pula tingkat *risk based capital* yang dimiliki. Keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan pemanfaatan aset menjadi bukti bahwa manajemen mampu menjalankan fungsi operasional secara efisien. Apabila tingkat *risk based capital* tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dasar modal yang kuat untuk menanggung risiko, sehingga mampu menjaga kepercayaan pemegang polis dan stabilitas kinerja keuangan. Sebaliknya, jika *risk based capital* berada di bawah ketentuan minimal, perusahaan berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas dan bahkan mengancam kelangsungan usaha.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Purnomo & Setianingsih (2023) dimana *risk based capital* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Selain itu, Suwarni et al. (2023) juga menegaskan bahwa *risk based capital* yang tinggi dapat menciptakan stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh net premium growth ratio, underwriting ratio, dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2024, diperoleh beberapa kesimpulan. Net premium growth ratio terbukti memiliki

pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan premi bersih yang positif dapat meningkatkan performa keuangan perusahaan. Selain itu, underwriting ratio juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa efisiensi dalam kegiatan underwriting sangat penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Terakhir, risk based capital turut memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat permodalan berbasis risiko yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Temuan ini menegaskan pentingnya ketiga indikator tersebut dalam mengukur dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi 2021-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA4MCMY/jumlah-perusahaan-asuransi-dan-perusahaan-penunjang-asuransi.html>. Diakses pada: 12 Mei 2025.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hida, N., & Baskoro, H. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia berlandaskan Rasio Early Warning System dan Risk Based Capital Tahun 2017-2021. *Premium Insurance Business Journal*, 9(2), 8-16. <https://doi.org/10.35904/premium.v9i2.34>
- Johney, M., Purwoko, B., & Merawaty, E.E. (2020). Pengaruh Premi Bruto, Cadangan Klaim, Cadangan Premi, dan Pembayaran Klaim terhadap ROA. *Jurnal Ekbang*, 3(1), 1-16.
- Khasanah, N., Nasution, Y.S.J., & Rahma, T.I.F. (2024). Analisis Potensi dan Tantangan Perkembangan Asuransi Syariah Berdasarkan Roadmap Perasuransian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(1), 75-84.
- Kumparan. (2024). Premi Asuransi Jiwa Capai RP 92,33 Triliun di 2023, Naik 14,1 Persen. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/premi->

asuransi-jiwa-capai-rp-92-33-triliun-di-2023-naik-14-1-persen-22FH8qUYkrV/3. Diakses pada: 12 Mei 2025.

- Lafau, S.S., Zalogo, E.F., & Harita, M. (2021). Analisis Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada PT.Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 23-34.
- Maritza, T.A., Khansa, M.R., Gifanit, J.A., Nabiella, H.T., & Cholis, B.M.A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Keputusan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 139-148. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.177>
- Martana, I.N.A., & Karim, N.K. (2024). Pengaruh Underwriting Ratio, Premium Stability Ratio, dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Risma*, 4(1), 144-158.
- Narang, S.D., Turi, L.O., & Sabarudin. (2024). Pengaruh EWS dan RBC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial 2024*, 9-16.
- Pangaribuan, J.J., Fanny., Barus, O.P., & Romindo. (2023). Prediksi Penjualan Bisnis Rumah Properti dengan Menggunakan Metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 2, 154-161.
- Pramusinta, A., & Aryani, Y.A. (2023). The Effect of Gworth of Net Premium, Claim Ratio, RBC and Retention Ratio on the Financial Performance of Assurance Companies in the ASEAN Region. *Journal of Economics, Finance and Management Studie*, 6(1), 189-199. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-22>
- Pratama, A.R.Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755-5769.
- Purnomo, O.C., & Setianingsih, N.A. (2023). Analisis Early Warning System Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Serta Kesehatan Keuangan Pada Pt Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 12(1), 30-41. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v12i1.4941>

- Sari, J.L., Alfiah, N., Siregar, V.E.H., & Mardani, N. (2024). Analisis Pengaruh Net Premium Growth Ratio, Solvency Margin Ratio, Underwriting Ratio, dan Investment Yield Ratio Terhadap Return on Equity. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 211-222.
- Sari, P.N., Reny, A., & Alfian, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018-2020. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(1), 41-50. <https://doi.org/10.30873/jbd.v9i1.3534>
- Setianingsih, N.A., Kusumaning, W., & Sari, H.P. (2024). Pengaruh Early Warning System Dan Risk Based Capital Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi. *Owner: Riset & Journal Akuntansi*, 8(2), 1777-1785. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1974>
- Silalahi, K., & Ginting, M.C. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah MERGER (Studi pada Bank CIMB Niaga yang Terdaftar di BEI). *Jurnal manajemen*, 6(1), 35-46.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmawati, V.D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 189-206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A.W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71-92. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Suwarni, K., Ulupui, I.G.K.A., & Khairunnisa, H. (2023). Pengaruh Rasio EWS dan RBC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(1), 15-32. <https://doi.org/10.21009/japa.0401.02>
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 52-70. <http://dx.doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>

Yasmin, N.A., & Afrita, I., & Triana, Y. (2024). Perjanjian Asuransi Kesehatan Terhadap Pembiayaan Layanan Kesehatan Oleh Perusahaan Asuransi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1007-1015.